

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan industri bisnis yang pesat di Indonesia menuntut setiap perusahaan untuk lebih kompetitif dalam hal mengembangkan perusahaannya. Tujuan didirikannya suatu perusahaan yang bergerak baik di sektor industri, perdagangan maupun jasa yaitu memperoleh keuntungan atau laba yang semaksimal mungkin guna mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Sejalan dengan tujuannya, perusahaan harus memahami kondisi keuangan perusahaan dengan baik. Untuk melihat kondisi keuangan perusahaan dapat menggunakan laporan keuangan yang dibuat secara berkala.

Laporan keuangan yang disusun secara relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Laporan keuangan merupakan ikhtisar tentang kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Analisis laporan keuangan dapat memberikan informasi terkini terkait dengan kondisi perusahaan terkini. Dalam hal ini akan bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan baik pihak internal maupun eksternal perusahaan. Pihak internal perusahaan seperti direksi dan manajer menggunakan informasi analisis laporan keuangan untuk pengambilan keputusan, evaluasi usaha, dan penilaian kinerja karyawan. Sedangkan bagi pihak eksternal perusahaan seperti kreditur menggunakan analisis laporan keuangan untuk menilai kondisi perusahaan terkait dengan kemampuan dalam membayar pinjaman. Bagi investor analisis laporan keuangan dibutuhkan

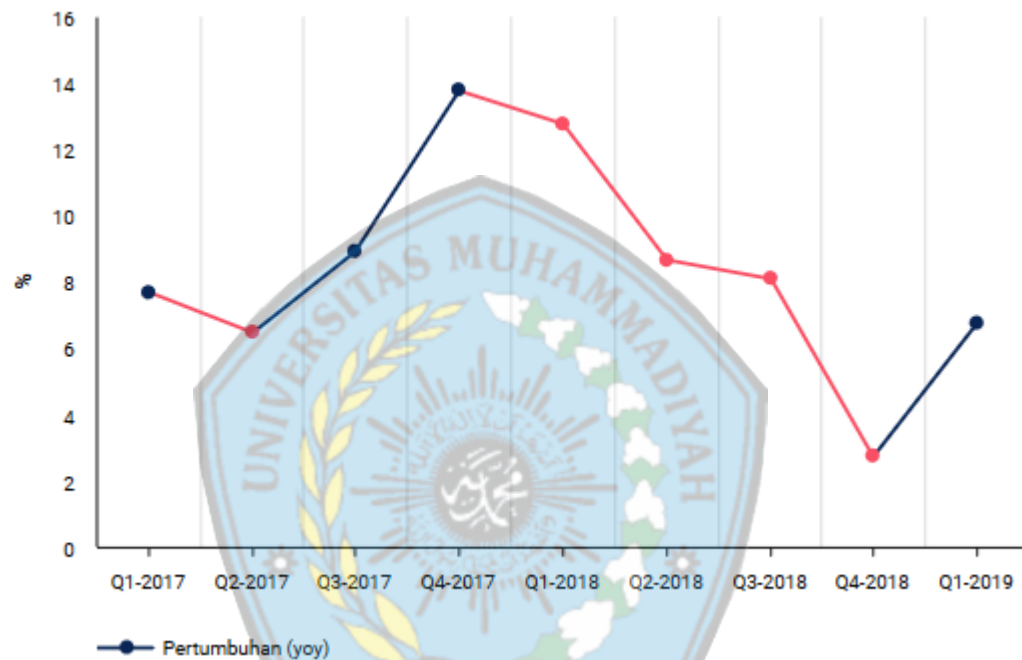
untuk menilai kemampuan perusahaan dalam hal pembayaran deviden. Penilaian ini akan digunakan investor sebagai alat pengambilan keputusan menanamkan investasi atau menjual saham yang tidak produktif.

*Financial Accounting Standards Board (FASB) (1978), Statement of Financial Accounting Concepts No. 1*, menyatakan bahwa fokus utama laporan keuangan adalah laba, informasi laporan keuangan seharusnya mempunyai kemampuan untuk memprediksi laba saat ini dan laba dimasa depan. Laba yang di peroleh oleh suatu perusahaan tidak dapat dipastikan setiap tahunnya, maka dari itu perlu adanya prediksi pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba akan berpengaruh terhadap keputusan investasi para investor dan calon investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan.

Perusahaan manufaktur merupakan sebuah industri dimana proses produksi dilakukan untuk mengubah bahan baku/mentah menjadi barang jadi atau siap untuk dikonsumsi. Perusahaan *food and beverages* merupakan bagian dari perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor industri barang konsumsi. Karena makanan dan minuman merupakan kebutuhan dasar yang dibutuhkan masyarakat setiap harinya, perusahaan *food and beverages* termasuk industri yang berkembang pesat pada saat ini. Berdasarkan data dari Kementerian Perindustrian, sepanjang tahun 2018 industri makanan dan minuman mampu tumbuh sebesar 7,91 persen atau melampaui pertumbuhan ekonomi nasional di angka 5,17 persen. Bahkan, pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang di triwulan IV-2018 naik sebesar 3,90 persen (*y-on-y*) terhadap triwulan IV-2017, salah satunya disebabkan oleh meningkatnya produksi industri minuman yang mencapai 23,44

persen. Meskipun begitu pertumbuhan laba sektor industri makanan dan minuman sendiri masih tumbuh fluktuatif. Bahkan sebagian perusahaan mengalami penurunan laba bersih.

**Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Laba Sektor Industri Makanan dan Minuman 2017-2019**



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), dalam *Katadata.co.id*

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan laba sektor industri makanan dan minuman mengalami kondisi yang fluktuasi cenderung menurun. Penurunan pertumbuhan laba terbanyak terjadi di tahun 2018. Pada kuartal I - kuartal IV pertumbuhan laba perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2018 terus menerus mengalami penurunan hingga mencapai titik penurunan terendah di kuartal IV diangka 2,74 %. Perlambatan sektor makanan dan minuman ini terjadi akibat penurunan laba bersih di beberapa perusahaan sektor makanan dan minuman. Penurunan laba ini disebabkan oleh anjloknya penjualan dan

meningkatnya beban usaha, beberapa perusahaan makanan dan minuman yang mengalami penurunan pertumbuhan laba yaitu PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mencatatkan penurunan laba sebesar 3,6% dibanding dengan perolehan laba tahun sebelumnya. PT. Multi Bintang Indonesia Tbk mencatatkan penurunan laba sebesar 7,36%. PT. Nippon Sari Corpido Tbk mencatatkan penurunan laba sebesar 6,05%, PT. Sekar Bumi Tbk mencatatkan penurunan laba sebesar 38,35%, PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk mencatatkan penurunan laba sebesar 1,42%, dan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk mencatatkan penurunan laba sebesar 13,75%.

Laba menjadi faktor yang sangat penting dalam perusahaan, setiap perusahaan mengharapkan pertumbuhan laba yang stabil pada setiap tahunnya agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan terhindar dari *financial distress*. Pertumbuhan laba yang baik mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang baik dan dapat berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan. Tingkat laba yang tinggi akan menambah kepercayaan pihak investor atau kreditur dalam menanamkan modalnya di perusahaan. Karena pertumbuhan laba perusahaan tidak dapat dipastikan, maka dari itu perlu dilakukan prediksi pertumbuhan laba. Untuk memprediksi pertumbuhan laba dapat menggunakan laporan keuangan yang dianalisis dengan analisis rasio keuangan.

Kegiatan analisis rasio keuangan menunjukkan hubungan pos-pos yang ada di neraca dan laporan laba rugi. Kenaikan atau penurunan rasio keuangan dapat memperlihatkan adanya pertumbuhan laba perusahaan. Apabila rasio keuangan perusahaan baik, maka pertumbuhan laba perusahaan juga baik. Secara umum rasio keuangan perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi 4 kelompok yaitu rasio

likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas (Darsono dan Ashari 2005:51-60).

Rasio pertama yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan yaitu *current ratio* yang merupakan rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current ratio* dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan (Kasmir, 2016:134). Sehingga semakin tinggi *current ratio* maka kinerjanya dianggap semakin baik, yang kemudian berdampak pada perolehan laba perusahaan. Menurut Puspaningrum (2018) dan Panjaitan (2018), *current ratio* berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan menurut Aryanto dkk (2018) dan Oktatitus dan Adel (2018), *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan.

Rasio kedua yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan yaitu *debt to equity ratio* yang merupakan rasio solvabilitas (*leverage ratio*) digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2016:157). Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Bagi kreditor, semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Sedangkan bagi perusahaan, semakin besar rasio akan semakin baik. (Kasmir, 2016:157-158). Menurut penelitian Panjaitan (2018), menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba.

Sedangkan menurut Perdana (2018) dan Aryanto dkk (2018), *debt to equity ratio* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Rasio ketiga yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan yaitu *return on assets* merupakan rasio profitabilitas (*profitability ratio*) yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini merupakan ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik (Kasmir, 2016:202). Artinya efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan akan semakin baik, sehingga laba yang diperoleh perusahaan akan meningkat. Menurut penelitian Puspaningrum dkk (2018), menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan menurut Safitri dan Mukaram (2018), *return on assets* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Rasio keempat yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan yaitu *total assets turnover ratio* merupakan rasio aktivitas (*activity ratio*) digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2016:185). Menurut Ardyasari (2012), semakin besar *Total assets turnover ratio* maka menunjukkan semakin efisien penggunaan seluruh aktiva perusahaan yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, dengan demikian para investor tertarik untuk menanamkan modalnya, sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Hasil

penelitian Agustina dan Mulyadi (2019), menunjukkan *total assets turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan menurut Fadilla dan Rahadi (2019) dan Perdana (2018) menunjukkan bahwa *total assets turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan *research gap* di atas peneliti menilai bahwa penelitian ini sangat penting dilakukan mengingat masih terdapat banyak perbedaan dari hasil penelitian terdahulu. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Assets*, Dan *Total Assets Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2018)”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdapat di BEI tahun 2010-2018?
2. Apakah *debt to equity* ratio berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdapat di BEI tahun 2010-2018?

3. Apakah *return on assets* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdapat di BEI tahun 2010-2018?
4. Apakah *total assets turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdapat di BEI tahun 2010-2018?
5. Apakah *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, dan *total assets turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdapat di BEI tahun 2010-2018?

### 1.3 Tujuan dan Kegunaan

Dari rumusan masalah yang telah disampaikan diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdapat di BEI tahun 2010-2018.
2. Untuk menguji pengaruh *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdapat di BEI tahun 2010-2018.
3. Untuk menguji pengaruh *return on assets* terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdapat di BEI tahun 2010-2018.



4. Untuk menguji pengaruh *total assets turnover* terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdapat di BEI tahun 2010-2018.
5. Untuk menguji pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* *return on assets*, dan *total assets turnover* terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdapat di BEI tahun 2010-2018.

Dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan yaitu:

1. Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan wawasan tentang pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, dan *total assets turnover* terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdapat di BEI tahun 2010-2018. Serta dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian serupa.

2. Peneliti

Menambah pengetahuan dan informasi tentang pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, dan *total assets turnover* terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdapat di BEI tahun 2010-2018.

## 1.4 Sistematika Penulisan

### BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi latar belakang mengenai *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, *total assets turnover*, dan pertumbuhan laba sehingga peneliti dapat menyusun perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi teori-teori yang digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian

### BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan tentang penjelasan metode yang digunakan dalam penelitian, data-data penelitian, sumber data penelitian, serta model pengujian terhadap data yang diperoleh.

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang deskripsi obyek penelitian, analisis hasil pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan.

### BAB V PENUTUP

Kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran-saran yang hendak disampaikan.

